

PELATIHAN PUBLIC SPEAKING MELALUI KOMUNIKASI STRATEGI DAKWAH DALAM PENGEMBANGAN PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN BERPIDATO

Andiwi Meifilina¹

¹Universitas Islam Balitar

Email: ¹andiwimeifilina@unisba.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan ketrampilan berbicara terus berkembang menyesuaikan zaman dan perubahan seni dan model yang terjadi di masyarakat. Kemampuan *public speaking* bagi perempuan sangat penting terutama dalam memahami retorika dan strategi komunikasi dalam berdakwah seperti teknik berpidato. Fatayat Nahdlatul ‘Ulama adalah sebuah organisasi pemuda (wanita muda) Islam, merupakan salah satu lembaga otonom dilingkungan Nahdlatul ‘Ulama. Adapun tujuan kegiatan ini adalah (1) meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dari *public speaking* dalam retorika dan strategi komunikasi dakwah pada Fatayat NU di Desa Papungan Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar (2) meningkatkan kemampuan dan profesionalitas dalam praktik *public speaking* (3) Meningkatkan rasa dan jiwa kepemimpinan dalam sebuah organisasi agar dapat menjadi pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan baik dan benar dalam memimpin sebuah organisasi. Tempat pelaksanaan program pelatihan pengabdian masyarakat pada Fatayat NU di Desa Papungan Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Metode yang digunakan yaitu meliputi pemberian materi, pelatihan, pembagian angket dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat bahwa kepuasan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan FISIPOL Universitas Islam Balitar hasil angketnya yaitu sebanyak 62.8% dan sebesar 37.2% setuju. Kegiatan sesuai dengan harapan peserta dari hasil angket yaitu sebanyak 57.7% dan sebesar 42.3% setuju. Personil/ anggota tim pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan peserta dengan hasil angket yaitu sebanyak 55.9 % dan sebesar 44.1% setuju. Dalam setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat dengan hasil angket yaitu sebanyak 60.5% dan sebesar 39.5% setuju dan jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk

berpartisipasi/terlibat dengan hasil angket yaitu sebanyak 51.8% dan sebesar 48.2% setuju.

Kata kunci: *Public Speaking*, Komunikasi Dakwah, Pidato, Organisasi Pemuda (Perempuan)

ABSTRACT

The use of speaking skills continues to develop according to the times and changes in art and models that occur in society. The ability of public speaking for women is very important, especially in understanding rhetoric and communication strategies in preaching such as speech techniques. Fatayat Nahdlatul 'Ulama is an Islamic youth organization, which is one of the autonomous institutions within the Nahdlatul 'Ulama. The objectives of this activity are (1) to increase knowledge, understanding. The place for the implementation of the community service training program at Fatayat NU in Papungan Village, Kanigoro District, Blitar Regency. The method used includes the provision of material, including the provision of material, training, distribution of questionnaires and evaluation. The results of community service activities showed that the satisfaction of community service activities held by FISIPOL, Balitar Islamic University, the results of the questionnaire were 62.8% and 37.2% agreed. The expectations of participants from the results of the questionnaire, namely 57.7% and 42.3% agreed. Personnel/members of the community service activity team provide services according to the needs of participants with the results of the questionnaire as much as 55.9% and 44.1% agree. In every complaint/question/problem submitted, it is followed up properly by the resource persons/members involved with the results of the questionnaire as many as 60.5% and 39.5% agreeing and if this activity is held again.

Keywords: *Public Speaking, Da'wah Communication, Speech, Women's Organizations (Women)*

PENDAHULUAN

Semua orang harus memiliki kemampuan dalam berbicara meskipun semua orang dapat berbicara, tetapi tidak semua orang dapat berbicara dengan lancar dan menarik didepan umum. Apalagi kalau berbicara menjadi sebagai pembicara, orator, penceramah

dan lain-lain tentunya akan menjadi pusat perhatian dalam suatu acara baik secara resmi maupun tidak resmi. Kita harus menyajikan materi dengan baik dan sangat memerlukan teknik-teknik tersendiri dan hal tersebut dapat di pelajari. Oleh karena itu, belajar berbicara di depan publik lebih banyak memusatkan perhatian kepada *audiens* atau pendengar tentang bagaimana kita berbicara atau menyampaikan gagasan dengan baik dan benar, bukan tentang apa yang kita katakan. Penggunaan ketrampilan berbicara terus berkembang menyesuaikan zaman dan perubahan seni dan model yang terjadi di masyarakat. Seperti adanya Da'i yang mempunyai gaya bicara dakwah yang berbeda satu sama lain. Perbedaan gaya ini adalah satu upayah untuk menyesuaikan gaya yang disukai pendengar, sehingga pesan yang disampaikan mampu diterima dengan baik oleh pendengar atau audiens.

Public speaking sering disamakan dengan retorika dan retorika berasal dari bahasa Yunani yaitu *rhêtôr*, orator, *teacher* yang memiliki arti sebuah teknik pembujuk-rayuan secara persuasi untuk menghasilkan bujukan dengan melalui karakter pembicara, emosional atau argumen (logo), awalnya Aristoteles mencetuskan dalam sebuah dialog sebelum *The Rhetoric* dengan judul '*Grullos*' atau *Plato*. Sejarah pertumbuhan retorika dari jaman Yunani kuno menunjukkan bahwa tekanan seni wacana diletakkan pada *oratori* atau seni berpidato. Dalam pemikiran ini retorika sering menentang pandangan yang mengatakan bahwa kata-kata bukanlah tindakan, penampakan bukanlah realitas, gaya bukanlah hal yang pokok, dan opini bukanlah kebenaran. Menelusuri sejarah retorika, menurut De Vito dalam Suhandang tentang teori-teori retorika mulai dikenal pada tahun 3000-an S.M, yakni dengan adanya sebuah esai yang berisi saran atau anjuran mendasar untuk berbicara yang efektif kepada para Fira'un (penguasa Mesir) (Suhandang, 2009). Menurut Suhandang, Retorika dikenal sejak tahun 465 SM melalui makalah Corax yang berjudul "*Techne Lagon* (Seni kata-kata), dimana pada waktu itu seni berbicara atau ilmu berbicara hanya digunakan untuk membela diri dan mempengaruhi orang lain (Suhandang, 2009). Menurut Richard (2008), terdapat tiga jenis Retorika dalam doktrin Aristoteles, yakni: 1). Retorika Forensik, berfokus pada sifat yuridis dan mempersoalkan masa lalu untuk menentukan benar atau salah. 2). Retorika Demonstratif, berfokus pada Epikdeiktik, berkaitan dengan wacana pujian dan tuduhan untuk memperkuat sifat baik atau buruk seseorang, lembaga maupun gagasan. Pidato jenis ini bertujuan memuji, menghormati atau bahkan sebaliknya. 3). Retorika

Deliberativ, yang bermaksud untuk menentukan tindakan yang harus atau tidak boleh dilakukan khalayak. Dapat disimpulkan bahwa pada teori Retorika klasik, kemampuan retorika lebih banyak dipraktekkan pada bidang hukum serta kepentingan politik (Richard, 2008).

Menurut Kenneth Burke (1969) dalam Suhandang teori Aristoteles yang sudah berabad-abad usianya, hingga kini sudah berkembang jauh sebagai bahan studi di universitas. Dikenal retorika klasik hingga retorika modern dan praktek retorika kontemporer yang di dalamnya termasuk analisis atas teks tertulis dan visual. Teori retorika tidak sekedar dipraktekkan dalam bidang hukum dan politik, namun juga menarik perhatian bagi ilmuwan sastra dan bahasa (Suhandang, 2009). Keahlian membuat kata-kata retorik bahkan dipraktekkan pada seni prosa, puisi, seni suara, bidang advertising dan masih banyak lagi bidang-bidang lainnya. Pada bidang Ilmu Komunikasi, Retorika dipelajari dalam berbagai bentuk monologika dan dialogika. Perkembangan dari teori Retorika serta prakteknya inilah yang akan dikaji secara mendalam dari penelitian ini dengan fokus utama pidato, termasuk di dalamnya bentuk presentasi. Dalam buku Retorika Modern, Rahmat menyebutkan beberapa prinsip pidato retorik yakni: (1). Penguasaan secara aktif sejumlah kosa kata, (2). Penguasaan kaidahkaidah ketata bahasaan, (3). Penguasaan gaya bahasa dan menciptakan gaya bahasa yang baru dan menarik dan (4). Kemampuan penalaran yang baik. Tidak ada yang meragukan peran bahasa sangat penting dalam komunikasi manusia (Rakhmat, 2008).

Kemampuan *public speaking* atau retorika bagi perempuan sangat penting terutama dalam memahami strategi komunikasi dalam berdakwah seperti teknik berpidato. Fatayat Nahdlatul 'Ulama adalah sebuah organisasi pemuda (wanita muda) Islam, merupakan salah satu lembaga otonom dilingkungan Nahdlatul 'Ulama. Didirikan di Surabaya 24 April 1950 M, bertepatan dengan 7 Rajab 1369 H. Kemampuan *public speaking* atau retorika dalam strategi komunikasi dalam berdakwah sangat berpengaruh terhadap kualitas diri dan jiwa kepemimpinan bagi mereka karena siapa saja berhak untuk menjadi pemimpin dalam sebuah organisasi. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis merasa perlu mengadakan pelatihan tentang bagaimana cara seseorang berbicara di depan dengan menggunakan teknik-teknik *public speaking* yang baik dan benar serta beretorika dan berdakwah khususnya bagi kaum perempuan.

Adapun tujuan kegiatan ini adalah (1) meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dari *public speaking* dalam retorika dan strategi komunikasi dakwah pada Fatayat NU di Desa Papungan Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar (2) meningkatkan kemampuan dan profesionalitas dalam praktik *public speaking* (3) Meningkatkan rasa dan jiwa kepemimpinan dalam sebuah organisasi agar dapat menjadi pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan baik dan benar dalam memimpin sebuah organisasi.

METODE PELAKSANAAN

Tempat pelaksanaan program pelatihan pengabdian masyarakat tentang *public speaking* retorika dan strategi komunikasi dakwah pada Fatayat NU di Desa Papungan Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Peserta dalam pelatihan pengabdian ini sebanyak 37 anggota Fatayat NU (Nahdatul Ulama) di Desa Papungan Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu meliputi pemberian materi, pelatihan, pembagian angket dan evaluasi.

a. Pemberian Materi

Kegiatan presentasi atau pemberian materi dimaksudkan untuk membuka wawasan mengenai *public speaking*, terutama tentang teori dan teknik *public speaking* dalam retorika dan strategi komunikasi dakwah yang baik dan benar.

b. Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan mempraktekkan cara berbicara di depan umum sesuai dengan teori-teori. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk membuat naskah singkat sebagai bahan untuk praktik berpidato.

c. Pembagian angket

Setelah proses pelatihan *public speaking* selesai, dilakukan pembagian angket. Angket dibagikan dan diisi oleh peserta sesuai dengan jawaban masing-masing. Tujuan dari pembagian angket ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap tata cara dan teori-*public speaking*.

d. Evaluasi

Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh peserta setelah pelatihan *public speaking* terutama dalam menyusun teks pidato dan berpidato selesai.

Evaluasi juga dilakukan untuk melihat seberapa besar peningkatan keterampilan peserta dalam meningkatkan keterampilan serta tata cara berpidato di depan forum.

PEMBAHASAN

Program pelatihan pengabdian masyarakat tentang *public speaking* dalam retorika dan strategi komunikasi dakwah pada Fatayat NU (Nahdatul Ulama) di Desa Papungan Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Peserta dalam pelatihan pengabdian ini sebanyak 37 anggota Fatayat NU di Desa Papungan Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Semua peserta berpartisipasi secara aktif dalam praktik *public speaking* dalam retorika dan strategi komunikasi dakwah, termasuk ketika diberikan materi dan tanya jawab mengenai tata cara *public speaking* dalam retorika dan strategi komunikasi dakwah. Rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan oleh MC, menyanyikan lagu Indonesia Raya, pembacaan ayat suci Al- Qur'an.



Gambar 1: Foto pembukaan dan menyanyikan lagu Indonesia Raya



Gambar 2: Peserta pengabdian masyarakat

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai teori dan tata cara public speaking dalam retorika dan strategi komunikasi dakwah. Setelah pemberian materi selesai tim pengabdian masyarakat memberikan kesempatan kepada para peserta untuk membuat naskah *public speaking* dalam retorika dan strategi komunikasi dakwah yaitu teks pidato yang terdiri dari:

1. Tentukan Judul

Judul memang tidak selalu disebutkan ketika berpidato. Namun sebagian orang di sebagian kasus, menyebutkan judul pidatonya. Pilihlah judul semenarik mungkin dan lain daripada yang lain tapi harus tetap berkaitan dengan isi pidato Anda. Menentukan judul ini bisa sebelum ataupun sesudah naskah pidato Anda selesai. Pilihlah kata yang menarik sederhana dan tidak berbelit untuk memudahkan pendengar memahaminya.

2. Membuat kerangka pidato

Untuk memudahkan Anda menyusun naskah pidato buatlah kerangka atau *outline* terlebih dahulu. Ini juga mencegah anda terbalik atau salah menyampaikan poin dalam pidato Anda. Anda bisa menyusunnya per paragraf.

3. Menguraikan Struktur Pidato

Struktur isi pidato adalah rangkaian isi pidato dari awal hingga akhir. Rangkaian ini disusun agar pidato berlangsung menarik dan tujuan pidato tercapai dengan baik. Ada beberapa cara merangkai isi pidato, yakni:

a. Alur Dasar Pidato

Yaitu rangkaian isi pidato yang mengikuti alur dasar pidato yang bergerak melalui tiga tahap yakni tahap perhatian, yaitu tahap pertama yang dilakukan pembicara dengan baik; tahap kebutuhan, yaitu tahap yang dilakukan pembicara dalam menjelaskan pentingnya masalah yang akan dibicarakan sehingga pendengar akan berusaha memahami masalah atau hal-hal penting yang disampaikan pembicara. Dan tahap penyajian, yaitu merupakan tahap pembicara menyajikan materi pidato yang telah dipersiapkan melalui naskah kerangka pidato.

b. Pola Organisasi Pidato

1. Pola uraian

Ada dua macam urutan yang digunakan untuk menyusun/menulis isi pidato, yaitu: urutan kronologis dan urutan ruang. Urutan kronologis, adalah susunan isi yang dimulai dari periode atau data tertentu, bergerak maju atau mundur secara sistematis. Urutan ruang adalah susunan isi yang berurutan berdasarkan kedekatan fisik satu dengan yang lainnya.

2. Pola sebab

Sebagaimana terlihat dari namanya, organisasi pidato yang menggunakan pola sebab yang bergerak dari satu analisis sebab di saat ini bergerak ke arah analisis akibat di masa yang akan datang, atau dari deskripsi kondisi di saat ini bergerak ke arah analisis sebab-sebab yang memunculkannya.

3. Pola topik

Pola organisasi pidato yang menggunakan pola topik dilakukan apabila materi yang dibicarakan lebih dari satu periode atau kelompok. Oleh karena itu, di dalam isi pidato akan terdapat beberapa subtopik.

Kemudian para peserta juga diberi kesempatan untuk mempraktikkannya di depan peserta lain untuk melatih kecepatan dalam membuat naskah pidato dan juga melatih keberanian dalam berpidato.



Gambar 3: Foto pemberian materi oleh Andiwi Meifilina



Gambar 4: Foto praktik public speaking dalam berpidato

Sebelum kegiatan berakhir, peserta pengabdian masyarakat diberikan angket untuk melihat seberapa paham dan pengetahuan peserta tentang teori dan tata cara public speaking dalam berpidato setelah menerima materi dan praktik secara langsung. Para peserta juga diberikan waktu untuk bertanya kepada tim apabila ada hal yang kurang dipahami selama proses kegiatan berlangsung. Harapan perempuan anggota Fatayat NU di Desa Papungan Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar bahwa kegiatan seperti ini seharusnya lebih sering diadakan di lingkungan untuk peningkatan kualitas diri dan jiwa kepemimpinan para perempuan anggota organisasi. Evaluasi dalam pengabdian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar peningkatan pemahaman peserta dalam pelatihan *public speaking* melalui angket penilaian akhir (*post-test*).

Tabel 1. Angket Pengabdian Masyarakat Pelatihan Public Speaking dengan Tema Retorika dan Strategi Komunisi Dakwah

No.	Pernyataan	Prosentase			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan melalui Pelatihan Public Speaking bersama FISIPOL Universitas Islam Balitar	62,8 %	37,2%	-	-
2.	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan melalui Pelatihan Public Speaking bersama Universitas Islam Balitar sesuai dengan harapan saya	57.7%	42.35%	-	-
3.	Personil/anggota tim kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	55.9%	44.1%	-	-
4.	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	60.5%	39.5%	-	-
5.	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat	51.8%	48.2%	-	-

Sumber : Pengabdian, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Peserta pengabdian merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan melalui Pelatihan *Public Speaking* bersama FISIPOL Universitas Islam Balitar. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yaitu sebanyak 62.8% dan sebesar 37.2% setuju.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan melalui Pelatihan *Public Speaking* bersama Universitas Islam Balitar sesuai dengan harapan peserta dengan hasil angket yaitu sebanyak 57.7% dan sebesar 42.3% setuju.
3. Personil/anggota tim kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan peserta dengan hasil angket yaitu sebanyak 55.9 % dan sebesar 44.1% setuju.
4. Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat dengan hasil angket yaitu sebanyak 60.5% dan sebesar 39.5% setuju.
5. Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat dengan hasil angket yaitu sebanyak 51.8% dan sebesar 48.2% setuju.

PENUTUP

Bahwa kemampuan *public speaking* Fatayat NU (Nahdatul Ulama) di Desa Papungan Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar sangat berperan dalam peningkatan kualitas diri mereka. Kualitas diri anggota organisasi yaitu Fatayat NU (Nahdatul Ulama) di Desa Papungan Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar dapat berbicara di depan umum atau beretorika dalam strategi komunikasi dakwah seperti berpidato yang sesuai dengan teori perlu untuk asah dan dilatih. Keterampilan yang didapatkan oleh peserta pada pelatihan ini dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan keterampilan untuk menjadi calon pemimpin yang cerdas dan handal. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat utamanya pelatihan tentang *public speaking* atau retorika dalam strategi komunikasi dakwah harus terus diadakan karena pada dasarnya masih sedikit buku-buku yang membahas tentang teknik *public speaking* terutama dalam retorika dan strategi komunikasi dakwah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada FISIPOL (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik) Universitas Islam Balitar yang telah mendanai pengabdian masyarakat ini. Tak lupa ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada peserta pengabdian masyarakat yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Liliweri, A. (2010). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana.
Mufid, M. (2012). *Etika dan filsafat komunikasi*, Jakarta: Prenada Media.
Rakhmat, J. (2008). *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: Rosdakarya
Richard, D. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
Suhandang, K. (2009). *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Berpidato*. Jakarta: Nuansa